

**ANALISIS FAKTOR PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Aprillia Sri Wulanndari

NIM. 31402100038

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Pada Periode 2019 - 2023)

Disusun Oleh:

Aprillia Sri Wulanndari
NIM. 31402100038

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 07 November 2024
Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., Akt, M.Si

NIK. 211406020

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Pada Periode 2019 – 2023)

Disusun Oleh:

Aprillia Sri Wulanndari

NIM. 31402100038

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 22 November 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

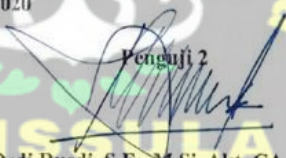

Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., Akt., M.Si
NIK.211406020

Penguji 1


Maya Indriastuti
2024.12.02
07:22:27 +07'00'

Dr. Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK.211406021

Penguji 2


Dedi Rusdi, S.E., M.Si. Akt, CA, CRP
NIK.211496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 22 November 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Sri Wulanndari

NIM : 31402100038

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN
DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh isi dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun.

Semarang, 07 November 2024

Yang membuat pernyataan

UNISSULA
جامعة السلطان ابي سفيان
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG


METERAI
PEMPTL
234CBAMX140492895

Aprillia Sri Wulanndari

NIM.31402100038

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, dividend policy, and company size on the value of firms in the manufacturing sector in Indonesia. The population for this research consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019 - 2023. The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in a total of 50 samples. The analysis method used to test the hypotheses is multiple linear regression. The results of this study indicate that profitability has a positive effect on firm value, leverage does not have an effect on firm value, dividend policy has a positive effect on firm value, and company size does not have an effect on firm value in manufacturing companies in Indonesia.

Keywords: Profitability, Leverage, Dividend Policy, Company Size, Firm Value



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indoensia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 50 sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Alhamdulillah atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan derajat Sarjana Ekonomi program Studi Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., Akt, M.Si dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staff Tata Usaha Fakultas dan Perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Teristimewa, orang tua tercinta Bapak Ahmad Sujud dan Ibu Sukarmi. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat dan

do'a tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya memohon ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar setiap langkah anak-anaknya selalu di ridhoi dalam segala hal. Semoga kebaikan ini diganti dengan surganya Allah. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan dipertemukan dalam surganya Allah.

6. Mbak Wahyu Perdana Wuryaningsih, S.ST. dan Mas Arif Adtyas Budiman, S.ST., M.Eng. beserta keponakan Azmy, Syaza, Nazneen. Terimakasih atas do'a dan suport yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bintya Brillian Bittaqqylla, Ayu Fitri Amalia dan teman- teman seperjuangan yang kebersamai langkah penulis, menjadi tempat berkeluh kesah, saling menyemangati dan mendukung selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat penulis Dyah Kukuh, Meldina Krisnujono, Septya Agestin, Muliatun Naili, dan teman- teman SMA penulis yang senantiasa memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
9. Kepada sosok yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di *lauhul mahfudz*. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya memantaskan diri. Semoga kita berjumpa di versi terbaik kita masing-masing.
10. Diri saya sendiri Aprillia Sri Wulanndari yang telah berusaha memberikan yang terbaik dan semaksimalnya untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi penulis untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Penulis menyerahkan segalanya hanya kepada Allah, karena hanya dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri.

Semarang, 07 November 2024
Penulis

Aprillia Sri Wulanndari
NIM.31402100038



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
2.1 Landasan Teori (<i>Grand Theory</i>)	12
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	14
2.1.3 Profitabilitas	17
2.1.4 <i>Leverage</i>	19
2.1.5 Kebijakan Dividen.....	21

2.1.6 Ukuran Perusahaan	23
2.2 Penelitian Terdahulu (<i>Literature Review</i>)	23
2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan	27
2.3.2 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai Perusahaan	28
2.3.3 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan	29
2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan	30
2.4 Kerangka Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.3.1 Profitabilitas	33
3.3.2 <i>Leverage</i>	33
3.3.3 Kebijakan dividen	34
3.3.4 Ukuran Perusahaan	34
3.3.5 Nilai Perusahaan	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Sumber dan Jenis Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	38
3.6.4 Uji Kebaikan Model	39

3.6.5 Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	41
4.2 Hasil Analisis Data.....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.2.4 Uji Kebaikan Model	53
4.2.5 Uji Hipotesis.....	54
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	56
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	58
4.3.3 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan	60
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	61
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Implikasi	62
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4. 1 Kriteria Penelitian	41
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian	42
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Outlier	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas Spearman Rho	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin- Watson	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Durbin- Watson Metode Cochrane-ortcutt Step 2	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata - Rata Nilai <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia korporat kini berkembang dengan sangat pesat. Wajar saja jika banyak bisnis kecil maupun besar bermunculan. Tujuan mendirikan bisnis adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Di tengah persaingan yang semakin ketat, pelaku bisnis harus mampu mencapai tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari harga saham perusahaan, karena perubahan harga saham perusahaan yang telah go public dibandingkan dengan perusahaan yang telah go public menunjukkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Komalasari & Yulazri, 2023).

Mendapatkan laba dan meningkatkan kekayaan serta nilai perusahaan merupakan tujuan utamanya agar nilai perusahaan meningkat, tujuan jangka panjang harus terpenuhi. Nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, merupakan cara investor memandang bisnis karena menunjukkan kekayaan pemegang saham yang besar, nilai yang tinggi diinginkan oleh pemegang saham dan pemilik bisnis (Widayanti & Yadnya, 2020).

Kesehatan umum suatu perusahaan diukur dari harga sahamnya. Nilai saham perusahaan sangat penting karena menunjukkan seberapa baik dan berkelanjutan operasinya. Menurut (Octavianti et al., 2023), suatu perusahaan dianggap sangat baik jika harga sahamnya terus naik dan buruk jika terus turun. Semua perusahaan harus meningkatkan kinerja dan menawarkan laporan

keuangan yang menyeluruh dengan sesedikit mungkin kesalahan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena persaingan yang ketat di antara perusahaan, investor mungkin tertarik pada nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang go public bertujuan untuk memaksimalkan nilai bisnis (PBV) dalam harga saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Dewi & Abundanti, 2019).

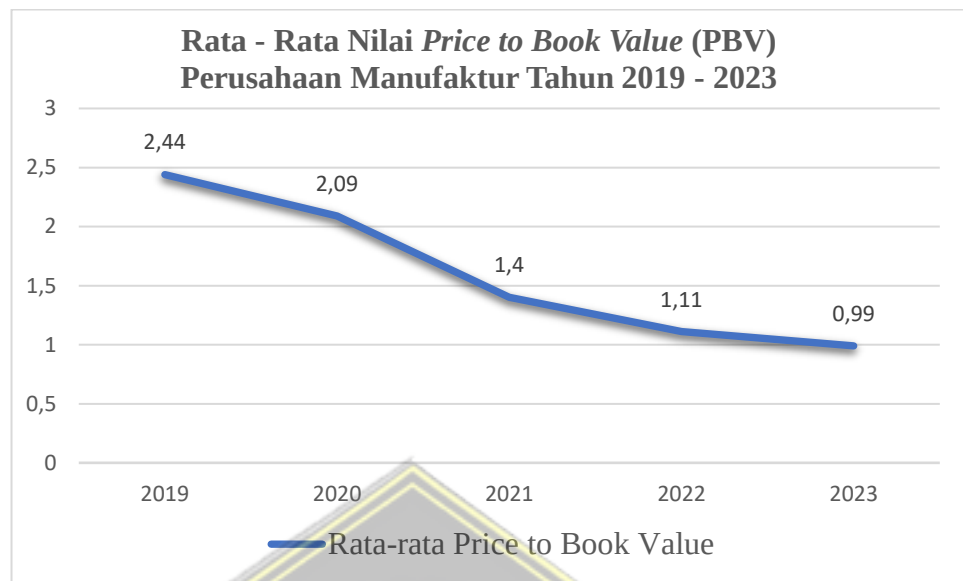
Nilai perusahaan sangat penting karena akan menarik investor dan menjamin bahwa pemiliknya akan terus berkembang. Evaluasi investor terhadap keberhasilan perusahaan dikenal sebagai nilai perusahaan, dan sering dikaitkan dengan kenaikan harga saham (Zuhroh, 2019).

Namun para investor saham, khususnya investor baru seringkali mengalami kerugian karena tidak melakukan analisis yang tepat dalam mengambil keputusan investasi saham. Investor yang belum berpengalaman hendaknya memperhatikan analisis berbagai faktor seperti faktor fundamental dan teknikal agar tidak terjebak dan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara peningkatan jumlah investor pasar modal dan peningkatan kualitas investor saham dalam negeri. Upaya adalah mengedukasi masyarakat agar calon investor tidak hanya bisa mengikuti *trend* tetapi juga memahami tindakan perusahaan baik dari sudut pandang fundamental maupun teknis (Akhmadi & Januarsi, 2021).

Investor harus mempertimbangkan fundamental perusahaan, yaitu kondisi keuangan perusahaan target, dalam menentukan pilihan investasinya

agar dapat mengurangi risiko investasi, khususnya yang berkaitan dengan investasi jangka panjang. Analisis fundamental perusahaan menjadi standar dalam menentukan layak atau tidaknya suatu emiten untuk dijadikan bagian dari portofolio investasinya. Agar nilai perusahaan tetap stabil sebagaimana tercermin dari harga sahamnya, maka perusahaan juga harus memperhatikan beberapa unsur dasar (Irawan et al., 2022).

(Makmur et al., 2022) menjelaskan adanya hubungan yang sejalan antara tingkat harga saham serta nilai perusahaan sedangkan penurunan harga saham menandakan penurunan nilai perusahaan. Salah satu kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai perusahaan adalah PBV. *Price To Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio atau metrik keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu saham untuk diakuisisi. Kenaikan harga saham suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan rasio Price to Book (PBV) yang tinggi (Irawan et al., 2022). Rata-rata kenaikan Price to Book Value (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Rata - Rata Nilai *Price to Book Value* (PBV)
Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 – 2023**

Sumber: Data Diolah, 2024 (idx, n.d.)

Berdasarkan gambar 1. 1 memaparkan bahwa adanya penurunan nilai setiap tahunnya. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur mengalami penurunan nilai sebesar 2,44 kemudian disusul tahun 2020 dengan penurunan sebesar 2,09 hal ini berlanjut hingga tahun 2023 sebesar 0,99. Penurunan nilai PBV disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan penyebaran penyakit virus corona secara global pada awal tahun 2020. Jika *Price To Book Value* (PBV) mengalami peningkatan maka hal ini menjadi tanda bahwa pasar memiliki keyakinan lebih optimis terhadap masa depan perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya.

Nilai perusahaan dipengaruhi salah satunya oleh tingkat profitabilitas, yang didefinisikan sebagai suatu kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka menumbuhkan suatu keuntungan yang memberikan manfaat

jangka panjang terhadap perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa baik manajemen suatu perusahaan bekerja dan seberapa baik manajemen dapat menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba dapat menunjukkan kinerja yang baik, yang mendorong para pemilik modal untuk berinvestasi sehingga terjadinya nilai perusahaan yang akan mengalami peningkatan (Dewi & Abundanti, 2019).

Suatu hasil dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan (Putri et al., 2024), (Cahyani & Wirawati, 2019), (Sapari, 2024) (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) serta (Wati & Priyadi, 2023) menyatakan profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Adapun penelitian (Dwiputra & Viriany, 2020) dan (Passar & Lestari, 2022) menghasilkan hasil yaitu tidak adanya pengaruh positif yang diberikan profitabilitas kepada nilai perusahaan. Perbedaan hasil terdapat juga dalam penelitian (Dewi & Soedaryono, 2023) dan (Ulya & Sunarto, 2023) yang menemukan bahwa tidak adanya keterkaitan atau pengaruh yang dirasakan oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Sumber pendanaan internal dan eksternal tersedia untuk bisnis. Laba ditahan dan penyusutan mendanai operasi internal perusahaan. Sebaiknya pertimbangkan untuk mendapatkan pembiayaan dari sumber lain, yaitu modal eksternal, jika bisnis masih kekurangan dana internal. Rasio yang disebut *leverage* menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Mengambil banyak utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menurunkan pajak penghasilan karena biaya tetap seperti pembayaran bunga merupakan tanggung jawab perusahaan. Akibatnya, manajemen *leverage*

menjadi penting. Pembayaran bunga meningkat seiring dengan beban utang perusahaan. Perusahaan dengan beban pajak tinggi mengambil lebih banyak utang karena mereka dapat memperoleh keuntungan pajak seperti penurunan suku bunga pinjaman (Widayanti & Yadnya, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Soedaryono, 2023), (Sapari, 2024), (Ulya & Sunarto, 2023) serta (Dwiputra & Viriany, 2020) dengan pemaparan pernyataan bahwa adanya pengaruh yang diberikan secara positif *leverage* terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh atau dampak dengan arah berlawanan atau negatif oleh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, beberapa penelitian (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak yang kecil terhadap nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividennya. Kebijakan dividen suatu perusahaan menentukan apakah laba dibagikan kepada investor atau disimpan untuk digunakan dalam usaha berikutnya. Laba ditahan adalah laba bersih dari operasi perusahaan selama periode waktu tertentu yang disimpan oleh manajemen dan tidak diberikan kepada pemegang saham. Ketika suatu perusahaan memberikan dividen, yang merupakan hak pemegang saham untuk menerima sebagian dari laba mereka, investor lebih cenderung melakukan investasi (Nananjaya & Dana, 2023).

Penelitian dilakukan oleh (Sapari, 2024) dan (Andari & Hermanto, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil yang berlawanan yang didapat dari (Passar & Lestari, 2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh arah yang berlawanan yang diberikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, penelitian (Cahyani & Wirawati, 2019) dan (Dwiputra & Viriany, 2020) menyatakan dimana tidak adanya pengaruh yang diberikan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi nilainya adalah ukuran perusahaan. Total aset, total penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata adalah faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi hal yang penting bagi investor dalam memilih untuk berinvestasi karena hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya secara efisien, yang memengaruhi peningkatan permintaan sahamnya. Nilai perusahaan dapat meningkat secara langsung berbanding lurus dengan kenaikan harga saham di pasar modal yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan saham (Anggraeni & Rahyuda, 2020).

Penelitian (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) (Putri et al., 2024) serta (Wati & Priyadi, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap nilainya. Adapun hasil yang berlawanan yang didapat dari (Dewi & Soedaryono, 2023) temuan penelitian yang saling bertentangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap nilainya. Namun penelitian lain dari (Cahyani & Wirawati, 2019), dan (Dwiputra &

Viriany, 2020) yang lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilainya.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang sudah dipaparkan, maka disini telah menggali penemuan terkait penelitian yang sudah ada yang memiliki sifat tidak konsisten satu sama lain, terutama terkait hasil. Maka dapat disimpulkan untuk melakukan penggabungan sejumlah elemen yang telah dijelaskan yang akan menjadi variabel dalam studi ini yang membuka kesempatan untuk mendapatkan ilustrasi atau penafsiran realitas yang didasarkan pada teori yang kokoh. Maka penelitian ini berisikan penggabungan variabel profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan yang akan mengambil peran sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Penelitian ini juga memiliki keunikan atau perbedaan dimana mengganti objek penelitian menggunakan seluruh perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki sektor lebih banyak, sehingga hasilnya diharapkan lebih dapat digeneralisasi. Keempat, mengganti tahun penelitian terbaru yaitu 2019 – 2023, hal ini dilakukan dapat membantu memperbaiki kesalahan tahun sebelumnya dan memperbarui penelitian dengan data terbaru.

Berdasarkan uraian- uraian diatas, maka dilakukan kajian kembali mengenai **“Analisis Faktor Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen**

dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang disebutkan di atas, masih terdapat perbedaan dalam temuan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai bisnis, seperti profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Rasio *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan industri sering mengalami penurunan nilai yang tajam. Menurunnya optimisme pasar terhadap masa depan perusahaan ditunjukkan oleh penurunan PBV, yang mau tidak mau mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, “Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?” merupakan rumusan subjek penelitian.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* memengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menilai secara empiris hal-hal berikut :

1. Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan.
2. *Leverage* memengaruhi nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi lebih memahami bagaimana faktor-faktor penting seperti profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memahami bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membuat penilaian yang lebih baik dengan pengetahuan ini.

b. Bagi Calon Investor

Membantu dalam penyebaran informasi kepada calon investor sehingga mereka dapat memilih perusahaan dengan masa depan yang menjanjikan dan membuat pilihan investasi yang lebih baik

c. Bagi Pembaca dan Publik

Sebagai referensi taman bacaan, dan diharapkan keterbatasan penelitian ini akan membantu menyempurnakan penelitian di masa mendatang tentang nilai perusahaan.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (Spence, 1973) dalam penelitiannya *Job Market Signaling*. Menurut teori ini, pengirim (pemilik informasi) mengirimkan sinyal atau isyarat berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan membantu investor (penerima).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana investor dapat menyimpulkan dari sikap manajemen bagaimana mereka melihat prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2018). Menurut teori ini, informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal sangat penting karena dapat dimanfaatkan oleh individu yang membaca laporan keuangan maupun oleh pihak eksternal, khususnya investor dan calon investor, untuk menilai perusahaan. Investor meninjau fakta publik perusahaan saat membuat keputusan investasi. Teori sinyal menyatakan bahwa bisnis memberikan akses data keuangan kepada pihak eksternal sebagian untuk memenuhi kebutuhan pasar modal. Alasannya adalah ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Asimetri informasi terjadi ketika investor dan manajemen memiliki pengetahuan yang berbeda (lebih baik) tentang prospek dan status masa depan perusahaan.

Teori sinyal juga membantu pemilik (principal), pelaku perusahaan (agen), dan pemangku kepentingan eksternal dalam mengurangi asimetri informasi

dengan mengevaluasi kelengkapan atau kualitas data pelaporan keuangan. Untuk menjamin pemangku kepentingan memiliki keyakinan terhadap keaslian data keuangan yang diberikan oleh bisnis (agen), perlu untuk menghubungi pihak lain yang bebas menyuarakan pendapatnya terhadap laporan keuangan (Setiawan et al., 2021).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus menyampaikan informasi keuangan kepada pelanggannya. Tanda ini menunjukkan upaya manajemen untuk melaksanakan permintaan pemilik. Perusahaan kemudian memberikan informasi ini kepada pelaku pasar dan investor sehingga mereka dapat membiayai usaha tersebut (Maryamah & Mahardhika, 2021).

Anggapan terkait dukungan teori ini terhadap profitabilitas yaitu sebagai bagian dari suatu isyarat yang dipergunakan untuk salah satu penilaian sebelum melakukan investasi, dimana ketika perusahaan memaparkan tingkat keuntungan yang tinggi dianggap memiliki kemampuan dalam memberikan perolehan keuntungan kepada investor (Y. A. Putra et al., 2022).

Teori sinyal berkaitan dengan *leverage*, dapat dianggap sebagai sinyal yang diterima investor jika *leverage* menunjukkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya, yang dapat menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Rasio tersebut meningkatkan risiko investasi dengan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan memanfaatkan utang untuk membiayai pengembangannya. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa laporan keuangan bisnis berjalan dengan baik (Nopianti et al., 2023).

Adanya anggapan harga saham yang baik merupakan suatu hasil dari pandangan terkait prospek tinggi yang dimiliki perusahaan, salah satunya melalui kebijakan dividen yang merupakan Tingkat pembagian yang memengaruhi prospek perusahaan dimana pembagian tersebut terkait suatu hak yang dimiliki seseorang terkait suatu keuntungan (Sakdiah, 2019).

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *signaling theory* dapat dilihat dari akan terjadinya hubungan yang selaras antara besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan tingkat pengaturan terkait investasi perusahaan tersebut. Keputusan investasi dapat menunjukkan kepada calon pendukung bahwa perusahaan tersebut menguntungkan. Ukuran bisnis sering kali memengaruhi penilaian investor. Investor ingin belajar sebanyak mungkin sebelum melakukan investasi (Y. A. Putra et al., 2022)

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau pendapat investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan, sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Usaha untuk memaksimalkan keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan, dimana dapat diraih dengan meningkatkan nilai pemegang saham, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian setinggi mungkin atas investasi yang ditanamkan oleh investor. Kepercayaan terkait baiknya suatu kinerja perusahaan dinilai dari nilai perusahaan tinggi (Sapari, 2024).

Ada beberapa jenis indikator pengukuran nilai perusahaan yaitu:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut (Brigham & Houston, 2018) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* (PER) terhadap penjualan merupakan dasar penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan, yang dinyatakan dalam laba per saham. *Price Earning Ratio* (PER) terhadap pendapatan menggambarkan hubungan antara pasar saham biasa dan laba per saham. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan Price Earning Ratio (PER):

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh pemenang Nobel asal Amerika James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar aset suatu organisasi berdasarkan biaya penggantiannya. Dari sudut pandang konseptual, rasio Q lebih baik daripada rasio pasar terhadap buku. Hal ini disebabkan karena rasio ini menilai nilai bisnis yang ada dibandingkan dengan biaya penggantiannya. Menghitung rasio Q secara efektif dalam praktik merupakan tantangan karena sulit untuk memprediksi biaya penggantian aset perusahaan (Nasution, 2019). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan Tobin's Q.:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

EMV = Nilai pasar ekuitas

D = Nilai buku keseluruhan utang

EBV = Nilai buku keseluruhan aktiva

Tobin's Q akan sama dengan 1 jika nilai pasar hanya menampilkan aset yang terdaftar. Jika nilainya lebih dari 1, berarti saham tersebut terlalu mahal atau nilai pasarnya lebih dari aset perusahaan yang terdokumentasi. Saham dinilai terlalu rendah jika nilainya kurang dari 1, yang mungkin merupakan tanda peluang investasi di masa mendatang.

3. *Price To Book Value* (PBV)

Salah satu faktor yang dipertimbangkan investor saat memilih saham mana yang akan dibeli, merupakan elemen penting lainnya yang perlu dipertimbangkan saat menilai status perusahaan. Biasanya, rasio ini lebih besar dari satu, yang berarti nilai pasar saham melebihi nilai bukunya (Brigham & Houston, 2018). Untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini.:

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dalam penelitian ini, nilai suatu perusahaan diproksikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai alat untuk menilai apakah opsi untuk membeli atau menjual saham akan memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan investasi pasar modal. Akibatnya, ketika investor mencoba mencari tahu rencana investasi terbaik, nilai perusahaan menjadi

sangat penting. Ketika kapitalisasi pasar perusahaan melebihi nilai bukunya, perusahaan tersebut dikatakan memiliki nilai yang tinggi.

2.1.3 Profitabilitas

(Kasmir, 2019) menjelaskan profitabilitas menunjukkan seberapa sukses suatu bisnis dapat menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan menggunakan semua kas dan aset yang tersedia. Peningkatan laba meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor yang mencari dana. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah kurang menarik.

Menurut (Brigham & Houston, 2018) ada sejumlah faktor yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas termasuk:

1. *Profit Margin on Sales*

Keuntungan penjualan setelah semua biaya dan pajak penghasilan dikurangi dikenal sebagai margin keuntungan atas penjualan. Margin ini menunjukkan perbedaan antara penjualan dan laba bersih setelah pajak. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan margin keuntungan atas penjualan:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Basic Earning Power (BEP)*

Rentabilitas Ekonomis (RE), juga disebut sebagai Earning Power, adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat memperoleh laba usaha sambil menggunakan aktiva yang diperlukan untuk mencapainya. Rentabilitas Ekonomis (RE) dapat diperoleh dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan

total aktiva. Untuk menghitung *Basic Earning Power* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menghitung seberapa menguntungkan suatu bisnis dapat memanfaatkan semua asetnya (kekayaan) setelah dikurangi biaya pembiayaan aset tersebut. *Return on Investment* (ROI) adalah istilah lain untuk ROA. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *Return on Asset* (ROA):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Rentabilitas modal sendiri, juga dikenal sebagai *Return On Equity* (ROE), adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak menggunakan ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa sukses penggunaan wajar. Rasio yang lebih besar akan lebih baik. Akibatnya, semakin tinggi kedudukan pemilik perusahaan, dan sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROA, atau laba atas aset, adalah metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Efisiensi penggunaan semua sumber daya oleh suatu bisnis untuk menghasilkan laba atau pendapatan diukur dari rasio profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi sering kali menjadi pertimbangan investor ketika memilih bisnis untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemungkinan masa depan yang menjanjikan bagi bisnis tersebut, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan.

2.1.4 *Leverage*

(Brigham & Houston, 2018) menjelaskan *leverage* sebagai cara sebuah perusahaan menggunakan modal pinjaman dengan hutang untuk menambah aset serta peningkatan keuntungan. Tingkat *leverage* menggambarkan risiko keuangan perusahaan dilihat dari perusahaan dengan penggunaan pinjaman sebagai sumber pendanaan yang besar menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi, serta perusahaan dengan sumber operasional dari kepemilikan sendiri menunjukkan tingkat *leverage* rendah.

Ada beberapa jenis indikator pengukuran *leverage* menurut (Vivilya, 2017) yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menggambarkan besarnya perbedaan antara total aset dan kewajiban. Seiring dengan meningkatnya persentase hasil, maka semakin tinggi pula risiko keuangan bagi pemegang saham dan kreditor. Rumus berikut dapat digunakan untuk memperoleh *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity ratio (DPR)*

Rasio ini menunjukkan kapasitas modal perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya serta bagaimana utang dan ekuitasnya dibandingkan dalam hal pembiayaan. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned (TIR)*

Rasio penutupan, yang sering disebut sebagai rasio cakupan, menilai kapasitas laba operasional (EBIT) untuk membayar bunga tahunan. Jumlah penurunan laba operasional tanpa mengganggu kewajiban pembayaran bunga pinjaman ditentukan oleh rasio cakupan. Rumus untuk menghitung *Times Interest Earned (TIR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned (TIR)} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini hampir identik dengan rasio TIE, tetapi lebih komprehensif karena memperhitungkan tanggung jawab perusahaan jika menyewakan atau menyewakan aset dan menanggung utang jangka panjang melalui perjanjian sewa beli.. berikut perhitungannya:

$$\text{FCC} = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak} + \text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Tingkat *leverage* dilakukan pengukuran dengan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). *Leverage* yang tinggi akan menghasilkan lebih sedikit sumber pembiayaan dari investor, yang berarti bahwa utang perusahaan secara keseluruhan melebihi modalnya sendiri dan bahwa perusahaan menanggung beban yang lebih berat dari para kreditornya. Keuntungan bagi bisnis diturunkan oleh suku bunga yang tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bisnis dengan *leverage* yang lebih besar memiliki valuasi yang sangat rendah.

2.1.5 Kebijakan Dividen

(Sapari, 2024) menjelaskan kebijakan dividen menentukan sebuah pertimbangan dalam persebaran keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Kesehatan finansial investor juga bergantung pada berapa banyak dividen yang akan mereka terima. Jika perusahaan memberikan dividen kepada investor yang lebih besar maka akan lahir anggapan nilai yang baik dikarenakan prospek baik bagi perusahaan tersebut.

Untuk mengukur kebijakan dividen, berbagai metrik dapat digunakan, termasuk:

1. *Dividen Yield*

Menurut (Brigham & Houston, 2018), hasil dividen dihitung dengan membagi dividen yang diantisipasi dengan harga saham saat ini. Saat mengevaluasi perusahaan dengan prospek pertumbuhan dividen yang stabil, hasil dividen estimasi dividen sebagai proporsi harga saham dapat membantu. Dividen yang tinggi mungkin merupakan tanda bahwa investor membutuhkan tingkat

pengembalian yang tinggi atau bahwa mereka mengantisipasi pertumbuhan dividen yang buruk (Brealey et al., 2007). Rumus untuk menghitung hasil dividen adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

2. Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen, yang sering dinyatakan dalam persentase, membandingkan dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Investor akan mendapat keuntungan dari rasio pembayaran dividen yang lebih besar, tetapi keuangan internal perusahaan akan menderita karena laba ditahan menurun. Keuangan internal perusahaan akan lebih baik, tetapi pemegang saham atau investor akan menderita jika rasio pembayaran dividen lebih rendah (Estiasih et al., 2020). Berikut perhitungannya:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Rasio Pembayaran Dividen (DPR) digunakan dalam kebijakan dividen studi ini. Jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan porsi yang akan ditahan atau diinvestasikan kembali dalam bisnis ditentukan oleh kebijakan dividen. Karena mendorong investor untuk membeli sahamnya, kebijakan dividen menunjukkan prospek positif perusahaan untuk masa depan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut (Riyanto, 2016) salah satu cara untuk mendefinisikan ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai sahamnya, perusahaan itu sendiri, atau seluruh nilai asetnya. Menurut (Horne & Wachowicz, 2013) mengatakan bahwa skala bisnis dapat diukur dengan beberapa kriteria, seperti penjumlahan terkait karyawan, penjualan, serta keseluruhan aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dikategorikan berdasarkan hasil dari penjumlahan total aset dan penjualan tahunan. Untuk menghitung *Logaritma Natural* (Ln) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Logaritma Natural (Ln)} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Total aset digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran perusahaan karena dianggap sebagai ukuran yang lebih akurat dan luas untuk menilai ukuran bisnis. Ukuran perusahaan ditentukan menggunakan logaritma total aset, yang mengurangi kesenjangan antara perusahaan yang terlalu besar dan terlalu kecil. Seluruh nilai aset kemudian diubah menjadi logaritma natural dan digunakan untuk menghaluskan aset karena data tentang total aset terdistribusi secara normal dan nilai aset relatif tinggi dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. (Riyanto, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu (*Literature Review*)

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti melakukan *literature review*, yang akan memberikan gambaran tentang penelitian sebelumnya dengan kesamaan topik.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Tahun terbit, Reputasi jurnal, Judul, dan Penulis	Variabel	Objek penelitian & Tahun Penelitian	Hasil
1.	[2023]. Sinta 3 (S3). <i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Dewi & Soedaryono, 2023)	Variabel Independent: Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Property and Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.
2.	[2024]. Sinta 3 (S3). <i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Putri et al., 2024)	Variabel Independent: Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur sub sektor <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.	1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. 4. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan.
3.	[2019]. Sinta 3 (S3). <i>Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.</i>	Variabel Independent: Likuiditas, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan	Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan. 3. Kebijakan dividen tidak

	(Cahyani & Wirawati, 2019)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan		berpengaruh signifikan. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
4.	[2022]. Sinta 4 (S4). <i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Susesti & Wahyuningtyas, 2022)	Variabel Independent: Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.	1. Profitabilitas berpengaruh positif. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif.
5.	[2022]. Sinta 4 (S4). <i>Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Passar & Lestari, 2022)	Variabel Independent: Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.	1. Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan. 2. Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan.
6.	[2024]. Sinta 2 (S2). <i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Sapari, 2024)	Variabel Independent: Profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2018-2022.	1. Profitabilitas berpengaruh positif. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif.
7.	[2023]. Sinta 2 (S2).	Variabel Independent:	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food</i>	1. Likuiditas berpengaruh positif.

	<i>Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Wati & Priyadi, 2023)	Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<i>and Beverage Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.</i>	2. Solvabilitas berpengaruh positif. 3. Profitabilitas berpengaruh positif. 4. Aktivitas tidak berpengaruh. 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif.
8.	[2023]. Sinta 3 (S3). <i>Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Andari & Hermanto, 2023)	Variabel Independent: Kebijakan dividen, solvabilitas, dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Periode Penelitian Tahun 2021.	1. Kebijakan dividen berpengaruh positif. 2. Solvabilitas berpengaruh negatif. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif.
9.	[2023]. Sinta 4 (S4). <i>Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Ulya & Sunarto, 2023)	Variabel Independent: Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Property and Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.	1. Profitabilitas tidak berpengaruh. 2. Struktur modal tidak berpengaruh. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif.
10.	[2020]. Sinta 2 (S2). <i>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan</i>	Variabel Independent: Profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan,	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama	1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. 2. Likuiditas tidak

	<i>Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.</i> (Dwiputra & Viriany, 2020)	dan kebijakan dividen. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Periode 2016-2018.	berpengaruh signifikan. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. 5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan.
--	---	---	--------------------	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk menggunakan sumber dayanya guna menghasilkan laba dari waktu ke waktu. Profitabilitas merupakan komponen penting dari keberlanjutan jangka panjang. Profitabilitas suatu bisnis juga dapat menjadi prediktor prospek pertumbuhannya. Karena bisnis yang makmur lebih bernilai, perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya (Putri et al., 2024).

Penelitian ini didukung oleh teori sinyal, yang menyatakan bahwa bisnis dengan nilai profitabilitas yang lebih tinggi akan menarik lebih banyak investor. Harga saham dan total nilai perusahaan akan naik sebagai akibat dari meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan. Bisnis yang sukses akan menarik investor dengan menunjukkan kepada mereka keadaan positif dan

kemungkinan masa depannya (Sapari, 2024). Selain itu, hasil serupa juga didukung oleh penelitian dari (Putri et al., 2024), (Cahyani & Wirawati, 2019) (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) dan (Wati & Priyadi, 2023) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh bersifat positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh *leverage* terhadap nilai Perusahaan

(Sapari, 2024) perusahaan yang melakukan pinjaman berisiko tidak mampu membayar kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan yang berutang perlu memikirkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperolehnya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih produktif memiliki lebih banyak modal internal dan tingkat utang yang lebih rendah, sehingga meningkatkan nilai perusahaannya. Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan utangnya agar dapat menghasilkan uang dan melunasi utang diukur dari *leverage*-nya.

Suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai pemegang saham dan profitabilitas dengan memanfaatkan utangnya sebaik-baiknya. Ketika *leverage* tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan turun. Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki banyak utang, nilainya akan turun karena beban bunga yang dibayarkannya juga akan turun. Adapun penelitian yang sejalan (Dewi & Soedaryono, 2023), (Sapari, 2024), (Ulya & Sunarto, 2023) serta (Dwiputra &

Viriany, 2020) yang menyatakan bahwa adanya dampak bersifat positif yang diberikan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan

Kebijakan dividen suatu perusahaan menentukan apakah laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan. Pembagian dividen biasanya dilakukan setelah dilakukannya tutup pembukuan dan dilaksanakan setahun sekali (Nurhasanatang et al., 2020). Pengaruh persepsi dari pemegang saham melalui kinerja serta perolehan laba perusahaan yang disampaikan melalui informasi yang disajikan merupakan dampak dari kebijakan dividen (Sari & Wulandari, 2021). Jika suatu perusahaan melakukan pembagian dividen terlebih yang dibagikan berjumlah banyak, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang cukup baik, begitupun sebaliknya.

Calon investor menggunakan sinyal ini untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham perusahaan, sedangkan pemegang saham menggunakannya untuk memutuskan apakah akan menjual atau mempertahankan sahamnya. Keputusan ini dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan harga saham, yang akan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa komunikasi manajemen kepada pemegang saham dapat memengaruhi ekspektasi mereka terhadap masa depan perusahaan dan mengirimkan sinyal tentang hal itu (Sari & Wulandari, 2021). Hasil ini sesuai

dengan penelitian dilakukan oleh (Sapari, 2024) dan (Andari & Hermanto, 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kebijakan dividen.

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan

Total aset dan citra perusahaan sangat dipengaruhi oleh ukurannya. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki keadaan yang stabil dan dengan demikian lebih menarik bagi investor, teori sinyal mendukung gagasan bahwa ukuran perusahaan penting. Ketika keadaan bisnis stabil, investor akan lebih bersedia untuk membeli saham, yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, investor mengharapkan perusahaan besar untuk membayar dividen yang tinggi (Fitri & Mildawati, 2021).

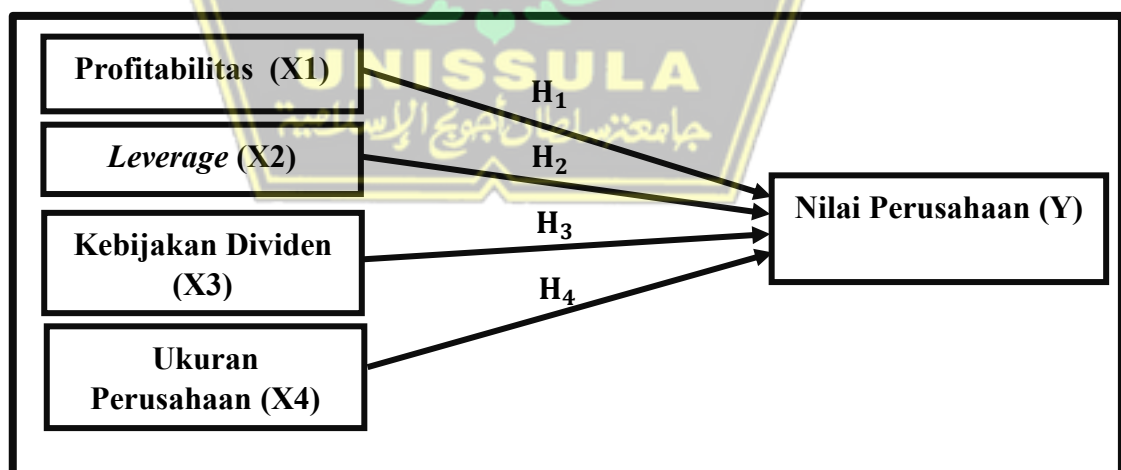
Investor mengharapkan bisnis besar untuk membayar dividen dari keuntungan mereka. Nilai perusahaan terlihat meningkat ketika harga sahamnya meningkat di pasar modal karena lebih banyak individu diharapkan untuk membeli sahamnya. Hasil ini mengonfirmasi penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada nilainya. Hasil ini sejalan oleh (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) (Putri et al., 2024) dan (Wati & Priyadi, 2023) menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian yang terstruktur merupakan langkah dari pemberian informasi secara terperinci dan jelas kepada pembaca. Oleh karena itu, kerangka model penelitian diperlukan untuk menyusun hubungan antara variabel penelitian.

Terdapat empat variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten dan signifikan ditunjukkan oleh profitabilitasnya. Rasio utang terhadap aset, yang juga disebut sebagai *leverage*, dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Kebijakan dividen memengaruhi cara suatu perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada para pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif. Penggunaan teknik statistik dan matematika untuk menganalisis data guna menguji hipotesis terhadap variabel penelitian numerik dan mengidentifikasi korelasi kausal antara variabel yang diteliti dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2022).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023. Populasi menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki sektor lebih banyak, sehingga hasilnya diharapkan lebih dapat digeneralisasi.

Metode penarikan sampel dengan penggunaan metode *purposive sampling*, dimana metode ini melakukan penarikan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang juga didasarkan pada tujuan tertentu (Sugiyono, 2022). Kriteria- kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delecting dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2023.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2019 - 2023.

3. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden secara tunai selama periode 2019 - 2023.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan serta variabel dependen berupa nilai perusahaan yang dapat diukur dengan rumus berikut:

3.3.1 Profitabilitas

(Kasmir, 2019) rasio profitabilitas ialah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang menguntungkan menarik investor yang ingin menanamkan uang di dalamnya.. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Leverage

Jumlah aset yang dibiayai utang yang digunakan untuk mendanai aset kreditur dikenal sebagai *leverage*. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya dengan modal sendiri dinilai menggunakan rasio ini, yang membandingkan utang dan ekuitas saat mendanai bisnis (Sapari, 2024), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.3 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menyimpan laba akhir tahun perusahaan guna mengumpulkan uang untuk membiayai investasi masa depan atau mendistribusikannya sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan dalam analisis ini. Setelah dikurangi pajak, rasio ini menentukan berapa banyak laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Semakin kecil laba yang disimpan untuk membayar investasi perusahaan, semakin besar rasio ini (Sapari, 2024). Sebagaimana diungkapkan oleh (Faizah & Suryono, 2020) Kebijakan dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3.3.4 Ukuran Perusahaan

Banyak faktor, seperti total aset, ukuran logaritma, nilai pasar saham, total pendapatan, dan lain-lain, yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran bisnis ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan Logaritma Natural (Ln). Menurut (Wati & Priyadi, 2023) rumus ukuran perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Logaritma Natural (Ln)} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.3.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan berapa banyak uang yang dapat dihasilkannya bagi para pemegang sahamnya. Ketika harga saham perusahaan naik, itu menandakan bahwa pemiliknya menjadi kaya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang dipastikan menggunakan *Price To Book* (PBV). Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Brigham & Houston, 2018) sebagai berikut :

$$\text{Price To Book (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah strategi studi dokumentasi. Pendekatan studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian, menurut (Sugiyono, 2022) metode ini merupakan jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat, mengkaji informasi terkait perusahaan, serta mengumpulkan dokumen yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023 yang dapat diakses

melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder, atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dalam bentuk data, catatan, atau laporan, digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2022).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis regresi dan statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan pemrosesan data untuk menggambarkan topik yang diteliti dan menentukan hubungan antara variabel. Di antara metrik yang digunakan dalam statistik deskriptif ini adalah rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah sampel. Tujuan pengujian ini adalah untuk membantu variabel yang termasuk dalam penelitian (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual model regresi terdistribusi secara teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang berbasis pada fungsi distribusi empiris untuk melakukan uji normalitas. Berikut ini adalah prasyarat untuk uji *Kolmogorov Smirnov*:

1. Nilai > 0.05 berarti model regresi berdistribusi normal.
2. Nilai < 0.05 berarti model regresi tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait atau tidak. Uji ini menguji nilai setiap variabel dalam kaitannya dengan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) terdeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018). Syarat untuk uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.
2. Model regresi menunjukkan multikolinieritas jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan varians yang tidak merata di seluruh data. Untuk memastikan apakah terdapat masalah heteroskedastisitas, digunakan pendekatan korelasi uji *Spearman rho*. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau koneksi antara galat gangguan pada periode t (saat ini) dengan galat gangguan pada periode sebelumnya $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Model regresi yang bebas autokorelasi dianggap berkualitas

tinggi. Nilai DW dihasilkan oleh uji Durbin Watson (uji DW), yang digunakan dalam uji autokorelasi penelitian ini. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n), dan jumlah variabel. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. $0 < d < d_L$ berarti terjadi autokorelasi positif.
2. $d_L \leq d \leq d_U$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
3. $4 - d_L < d < 4$ berarti tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif
4. $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ berarti tidak dapat meyakinkan (*inconclusive*).
5. $d_U < d < 4 - d_U$ berarti tidak terjadi korelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda mencari arah dan derajat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara mencari persamaan regresi dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, nilai perusahaan ditentukan menggunakan persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Profitabilitas

β_2 = Koefisien *Leverage*

β_3 = Koefisien Kebijakan dividen

β_4 = Koefisien Ukuran Perusahaan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Kebijakan Dividen

X_4 = Ukuran Perusahaan

E = *Standard Error*

3.6.4 Uji Kebaikan Model

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi ini adalah untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh gabungan (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen yang dibuktikan dengan nilai R-Squared yang dimodifikasi. Menurut (Ghozali, 2018) variabel independen tidak cukup untuk menjelaskan variabel dependen jika nilai koefisien determinasinya menjauh dari 0 (nol) dan mendekati 1 (satu). Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Kelayakan Model (F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang saling memperkuat terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa besaran yang digunakan adalah 0,05. Berikut ini adalah hasil uji F:

1. Jika tingkat signifikansi (F) kurang dari 0,05, model penelitian dianggap efektif.
2. Jika tingkat signifikansi (F) lebih dari 0,05, model penelitian dianggap tidak efektif.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pada hakikatnya, uji hipotesis (t) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap varians variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria signifikansi pengujian hipotesis ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut ketentuan uji t:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat tidak saling mempengaruhi.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat saling mempengaruhi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dengan jumlah sampel sebanyak 250 dari 50 perusahaan manufaktur. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 4. 1 Kriteria Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	220
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami delecting dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2023.	(39)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2019 – 2023.	(20)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen secara tunai selama periode 2019 – 2023.	(111)
Total		50
Sampel yang digunakan (50 x 5 tahun)		250

Sumber: Data Diolah, 2024

Berikut ini daftar 50 Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yaitu:

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

NO	Kode	Perusahaan Manufaktur
1.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
5.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
10.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
11.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
12.	TRST	Trias Sentosa Tbk
13.	BRPT	Barito Pasific Tbk
14.	EKAD	Ekadharma International Tbk
15.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
16.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
17.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
18.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
19.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
20.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
21.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
22.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
23.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
24.	TRIS	Trisula International Tbk
25.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
26.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
27.	ASII	Astra International Tbk
28.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
29.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
30.	INDS	Indospring Tbk
31.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
32.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
33.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
34.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
35.	DLTA	Delta Djakarta Tbk

36.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
37.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
38.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
39.	MYOR	Mayora Indah Tbk
40.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
41.	SKLT	Sekar Laut Tbk
42.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
43.	KAEF	Kimia Farma Tbk
44.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
45.	PEHA	Phapros Tbk
46.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
47.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
48.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
49.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
50.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah, 2024

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan deskripsi topik yang sedang dipelajari untuk mengomunikasikan dan menentukan hubungan antara variabel. Metrik yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada grafik di bawah ini.:

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ROA	250	-3.03	36.36	6.572	4.7800	7.36267
DER	250	6.73	687.45	79.8977	57.5800	78.83496
DPR	250	-637.44	10685.09	86.578	38.6250	677.45039
SZE	250	18.72	33.73	28.4136	28.7750	3.05562
PBV	250	0.09	309.66	6.0154	1.3600	24.96621
Valid N (listwise)	250					

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 250 data. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -3.03 yang dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 36.36 yang dimiliki oleh PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 6.5720 serta nilai median sebesar 4.7800. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Perusahaan manufaktur secara rata – rata telah memenuhi persyaratan. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 7.36267 dimana nilai tersebut lebih besar dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel profitabilitas relatif besar atau adanya ketidakmerataan yang signifikan dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan rasio DER memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 6.73 yang dimiliki oleh PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 687.45 yang dimiliki oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2023 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 79.8977 serta nilai median sebesar 57.5800. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 78.83496 dimana nilai tersebut lebih kecil dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel *leverage* relatif kecil atau tidak adanya ketidakmerataan yang cukup besar dari rasio DER terendah dan tertinggi.

Variabel kebijakan deviden yang diproksikan dengan rasio DPR memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -637.44 yang dimiliki oleh PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 10685.09 yang

dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 86.578 serta nilai median sebesar 38.6250. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 677.45039 dimana nilai tersebut lebih besar dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel kebijakan deviden relatif besar atau adanya ketidakmerataan yang signifikan dari rasio DPR terendah dan tertinggi.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan rasio SIZE memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 18.72 yang dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 33.73 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2023 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 28.4136 serta nilai median sebesar 28.7750. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 3.05562 dimana nilai tersebut lebih kecil dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel ukuran perusahaan relatif kecil atau tidak adanya ketidakmerataan yang cukup besar dari rasio SIZE terendah dan tertinggi.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio PBV memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.09 yang dimiliki oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 309.66 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2019 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 6.0154 serta nilai median sebesar 1.3600. Hal ini menunjukkan bahwa PBV Perusahaan manufaktur memenuhi secara rata – rata telah memenuhi persyaratan. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 24.96621 dimana nilai tersebut lebih besar dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa

sebaran data dari variabel nilai perusahaan relatif besar atau adanya ketidakmerataan yang signifikan dari rasio PBV terendah dan tertinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Jika perhitungan *Kolmogorov Smirnov* satu sampel menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka uji *Kolmogorov Smirnov* menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal, atau sebaliknya. Hasil pengolahan data uji Kolmogorov Smirnov ditunjukkan pada grafik berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.30674601
Most Extreme Differences	Absolute	.382
	Positive	.382
	Negative	-.274
Test Statistic		.382
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Sehingga beberapa data yang bersifat outlier (ekstrim)

perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal dengan outlier data *Casewise Diagnostics*. Diantara data – data bersifat outlier terdapat 104 data yang dihilangkan. Hasil dari data tersebut kemudian dilakukan uji normalitas sehingga model regresi dapat memenuhi syarat asumsi normalitas. Adapun hasil olah data dari uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* setelah outlier dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44546210
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.050
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Model regresi memenuhi kriteria asumsi normalitas nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Model ini sesuai untuk digunakan dan dapat dilanjutkan ke fase berikutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi saling terkait atau tidak. Dengan membandingkan nilai setiap variabel dengan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji ini menetapkan apakah multikolinieritas menjadi masalah atau tidak. Berikut ini

adalah persyaratan untuk uji multikolinearitas: Model regresi diklasifikasikan sebagai non-multikolinear jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 atau sebagai multikolinear jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut.:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LAG LNX1	.958	1.044
	LAG LNX2	.930	1.075
	LAG LNX3	.900	1.111
	LAG LNX4	.963	1.039

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Hasil uji multikolinearitas menginterpretasikan bahwa nilai *tolerance* dari masing – masing variabel adalah di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas karena tidak terdapat korelasi antara variabel independen (bebas).

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*. Nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 agar model regresi dianggap heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Untuk uji heteroskedastisitas *Spearman Rho*, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas *Spearman Rho*

Correlations			
			Unstandardized Residual
Spearman's rho	LAG_LNX1	Sig. (2-tailed)	.258
	LAG_LNX2	Sig. (2-tailed)	.886
	LAG_LNX3	Sig. (2-tailed)	.714
	LAG_LNX4	Sig. (2-tailed)	.720

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) setiap variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi karena adanya residual atau varians yang tidak sama antara data.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara nuisance error pada periode t (saat ini) dengan nuisance error pada periode sebelumnya $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Model regresi yang bebas autokorelasi dianggap lebih unggul. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) yang menghasilkan nilai DW. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, jumlah sampel (n), dan jumlah variabel. Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin- Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.315	.56637	.996

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* pada model regresi, nilai *Durbin-Watson* adalah 0.966. Dapat menggunakan rumus berikut untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi:

$d_U < d < 4 - d_U$, dimana:

d_U : batas atas tabel *Durbin-Watson* pada $n = 147$ dan $k = 4$

d : besarnya nilai *Durbin-Watson*

Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$d_U < d < 4 - d_U$

$1.7866 > 0.966 < 4 - 1.7866$

$1.7866 > 0.966 < 2.2134$

Jelas dari perhitungan ini bahwa model regresi gagal dalam uji autokorelasi.

Menurut penelitian (Fathihani & Ashri, 2023), untuk penelitian yang memenuhi syarat dilakukan uji autokorelasi *Durbin-Watson* Metode *Cochrane-Orcutt* langkah 2. Dengan mengubah data studi menjadi bentuk lag, pendekatan *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Tabel berikut menampilkan temuan uji autokorelasi *Durbin-Watson* menggunakan teknik *Cochrane-Orcutt* langkah 2:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* Metode *Cochrane-Orcutt* Step 2

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.130	.106	.45174	1.853

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Hasil uji Autokorelasi *Durbin-Watson* pada model regresi memperlihatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.853. Rumus berikut dapat digunakan untuk memastikan apakah autokorelasi ada dalam model regresi:

$d_U < d < 4 - d_U$, dimana:

d_U : batas atas tabel *Durbin-Watson* pada $n = 146$ dan $k = 4$

d : besarnya nilai *Durbin-Watson*

Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$d_U < d < 4 - d_U$$

$$1.7861 < 1.853 < 4 - 1.7861$$

$$1.7861 < 1.853 < 2.2139$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mencari arah dan besarnya pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen dengan cara mencari persamaan regresi dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2022). Statistik regresi linier berganda dihitung dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut.:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.419	.258		-1.625	.106
	LAG_LNX1	.059	.018	.266	3.310	.001
	LAG_LNX2	-.017	.055	-.025	-.310	.757
	LAG_LNX3	.132	.038	.286	3.461	.001
	LAG_LNX4	.009	.016	.045	.558	.578

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.419 + 0.059X_1 + (-0.017) X_2 + 0.132X_3 + 0.009X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan tingkat penurunan PBV sebesar -0.419 bernilai negatif, artinya ROA, DER, DPR, dan SZE nilainya diasumsikan tetap.
2. Nilai koefisien regresi ROA bernilai positif sebesar 0.059, artinya bahwa setiap kenaikan ROA berpengaruh terhadap kenaikan PBV sebesar 0.059 atau sebesar 5.9% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien regresi DER bernilai negatif sebesar -0.017, artinya bahwa setiap kenaikan DER berpengaruh terhadap penurunan PBV sebesar -0.017 atau sebesar 1.7% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi DPR bernilai positif sebesar 0.132, artinya bahwa setiap kenaikan DPR berpengaruh terhadap kenaikan PBV sebesar 0.132 atau sebesar 13.2% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5. Nilai koefisien regresi SZE bernilai positif sebesar 0.009, artinya bahwa setiap kenaikan SZE berpengaruh terhadap kenaikan PBV sebesar 0.009 atau sebesar 0.9% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.2.4 Uji Kebaikan Model

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kapasitas model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yang dapat ditunjukkan oleh nilai R-Squared yang disesuaikan (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.106	.45174

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Nilai *adjusted R square* merupakan hasil dari uji ini menjadi dasar dari kesimpulan bahwa variabel ROA, DER, DPR, dan SZE dapat menjelaskan variabel PBV sebesar 10.6% sedangkan sisanya 89.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, dimana *adjusted R square* adalah 0.106

4.2.4.2 Uji Kelayakan Model

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh simultan atau gabungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.307	4	1.077	5.277	.001 ^b
	Residual	28.773	141	.204		
	Total	33.080	145			

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar $5.277 > F\text{-tabel}$ sebesar 2.44 serta dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kebijakan deviden (DPR), dan ukuran perusahaan (SZE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.2.5 Uji Hipotesis

Pada hakikatnya, uji hipotesis (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi varians variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil uji t ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.419	.258		-1.625	.106
	LAG_LNX1	.059	.018	.266	3.310	.001
	LAG_LNX2	-.017	.055	-.025	-.310	.757
	LAG_LNX3	.132	.038	.286	3.461	.001
	LAG_LNX4	.009	.016	.045	.558	.578

Sumber: Data Sekunder Diolah, SPSS 26, 2024

Kesimpulan berikut diambil dari temuan uji statistik-t menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dengan ambang signifikansi 5%.:

Kesimpulan berikut diambil dari temuan uji statistik-t menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dengan ambang signifikansi 5%:

1. Pengujian Hipotesis (H1)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini didukung oleh nilai t hitung sebesar $3.310 > t$ tabel 1.656 , koefisien beta sebesar 0.059 , dan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya hasil penelitian mendukung hipotesis dimana profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikansi terhadap nilai perusahaan (PBV) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis (H2)

Analisis data menunjukkan bahwa leverage (DER) memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini didukung oleh nilai t hitung sebesar $-0.310 < t$ -tabel 1.656 , koefisien beta sebesar -0.017 , dan tingkat signifikansi sebesar $0.757 > 0.05$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara nilai perusahaan (PBV) dan *leverage* (DER). Hasil penelitian ini membantah premis tersebut karena leverage (DER) tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis (H3)

Hasil analisis data secara jelas menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki dampak terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini didukung oleh nilai

t hitung sebesar $3.461 > t$ tabel 1.656 , koefisien beta sebesar 0.132 , dan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden (DPR) memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan Tingkat pengaruh yang signifikan. Artinya hasil penelitian mendukung hipotesis dimana kebijakan deviden (DPR) berpengaruh positif signifikansi terhadap nilai perusahaan (PBV) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis (H_4)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (SZE). Hal ini didukung oleh koefisien beta sebesar 0.009 , nilai t $0.558 < t$ -tabel 1.656 , dan ambang signifikansi $0.578 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) dan ukuran perusahaan (SZE) berkorelasi positif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis karena nilai perusahaan (PBV) tidak dipengaruhi oleh ukuran bisnis (SZE). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023 dilakukan pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 28/SEOJK.03/2019, ROA dianggap baik apabila nilainya melebihi 1,5%. Dalam periode penelitian ini, rata-rata ROA tercatat sebesar 65%, yang menunjukkan kinerja yang baik karena nilai tersebut jauh melampaui ambang batas 1,5%. Perusahaan dengan rata-rata ROA tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang baik, yang mendorong para pemilik modal untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga nilainya akan meningkat. Semakin tinggi profit perusahaan maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal. Dengan minat investor yang lebih besar dan profitabilitas (ROA) yang lebih tinggi, maka akan menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif pada nilai perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

Penelitian ini dapat membuktikan *signalling theory* bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan dapat berupa informasi keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas (ROA), yang merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan selama operasinya. Return pemegang saham akan meningkat dengan profitabilitas ROA (Cahyani & Wirawati, 2019).

Selaras dengan (Putri et al., 2024), (Cahyani & Wirawati, 2019), (Sapari, 2024) (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) serta (Wati & Priyadi, 2023) menyatakan profitabilitas memiliki dampak bersifat positif terhadap nilai perusahaan. Selain

itu (Dwiputra & Viriany, 2020) dan (Passar & Lestari, 2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan diberikan dampak oleh profitabilitas secara negatif. Tetapi adapun perbedaan hasil pada (Dewi & Soedaryono, 2023) dan (Ulya & Sunarto, 2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 169 tahun 2015 (PMK 169/2015), rasio DER maksimal yang diperbolehkan adalah 4:1. Selama periode penelitian, rata-rata nilai DER perusahaan mencapai 7, yang menunjukkan kondisi kurang baik karena melebihi batas yang ditetapkan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* terendah adalah PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk pada tahun 2021, sedangkan tingkat *leverage* tertinggi dicapai oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2023. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menggunakan dana yang diperoleh melalui hutang. Manajemen *leverage* sangat penting karena keputusan mengambil hutang dalam jumlah besar dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi pajak penghasilan karena kewajiban perusahaan berupa biaya tetap yaitu bunga yang dibayarkan. Semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin banyak pula bunga yang harus dibayar. Perusahaan yang cenderung memiliki utang tinggi menikmati manfaat pajak berupa diskon

suku bunga pinjaman, sehingga perusahaan dengan beban pajak tinggi menghemat pajak dengan menambah utangnya (Widayanti & Yadnya, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa besarnya utang dalam suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan prospek baik atau buruk perusahaan tersebut (B. A. I. Putra & Sunarto, 2021). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi masih dapat menjalankan operasi secara efektif asalkan mampu mengelola dana dengan baik. Sebaliknya, perusahaan dengan utang rendah tidak selalu memiliki prospek pertumbuhan yang baik, karena bergantung pada modal internal untuk operasional dan ekspansi. Dengan demikian, kebijakan utang perusahaan tidak memberikan pengaruh besar terhadap minat investor untuk berinvestasi. Hal ini tidak sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan justru memiliki tingkat utang yang lebih rendah, dan perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak modal internal, sehingga meningkatkan nilai perusahaannya. Oleh karena itu, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) yang tidak menemukan hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. *Leverage* menguntungkan nilai perusahaan, berdasarkan hasil beberapa penelitian, antara lain penelitian (Dewi & Soedaryono, 2023), (Sapari, 2024), (Ulya & Sunarto, 2023) serta (Dwiputra & Viriany, 2020) Hasil penelitian (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) yang bertentangan menunjukkan bahwa *leverage* menurunkan nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis data, terlihat bahwa kebijakan dividen (DPR) dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV). PT. Buyung Poetra Sembada Tbk memiliki kebijakan dividen terbesar pada tahun 2022, menurut penelitian ini. Hal ini berarti bahwa bisnis manufaktur dapat menjadi lebih menarik bagi investor karena pendekatan pembagian dividen tunai yang digunakan. Hal ini dikarenakan sebagian investor melihat kebijakan dividen perusahaan sebagai prediktor yang dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory*, yang menyatakan bahwa jumlah dividen yang dibayarkan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan investor. Semakin besar dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena dividen merupakan bagian dari keuntungan yang menjadi hak pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan akan beroperasi dengan lebih baik dan pada akhirnya akan memiliki nilai yang lebih tinggi (Sapari, 2024).

Hasil selaras oleh (Sapari, 2024) dan (Andari & Hermanto, 2023) dengan Kesimpulan adanya dampak positif yang diberikan kepada nilai perusahaan oleh kebijakan dividen. Adapun perbedaan hasil dari (Passar & Lestari, 2022) dengan Kesimpulan adanya dampak yang bersifat negative yang diberikan kepada nilai perusahaan oleh kebijakan dividen, namun penelitian lain dari (Cahyani & Wirawati, 2019) dan (Dwiputra & Viriany, 2020) menyatakan kebijakan dividen dan nilai perusahaan tidak memiliki dampak signifikan.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan (SZE) pada nilai perusahaan (PBV). PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk pada tahun 2022 menjadi perusahaan dengan tingkat yang rendah terkait ukuran perusahaan, PT. Astra International Tbk pada tahun 2023 menjadi perusahaan dengan tingkat tertinggi terkait ukuran perusahaan. Total aset, penjualan serta rata-rata keduanya menjadi tolak ukur untuk suatu penentuan terkait ukuran perusahaan dimana hal tersebut penting dikarenakan sebagai bahan pertimbangan kegiatan investasi oleh investor terkait bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan kegiatan usahanya, sehingga mempengaruhi peningkatan permintaan saham perusahaan tersebut. Peningkatan minat investor terhadap saham akan mendorong permintaan yang lebih tinggi, yang kemudian dapat menaikkan nilai perusahaan (Anggraeni & Rahyuda, 2020).

Ukuran perusahaan yang besar dapat menyebabkan operasi produksi menjadi tidak efisien, sehingga laba yang dihasilkan tidak optimal. Ketika investor melihat kondisi tersebut, mereka cenderung kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya, yang pada akhirnya dapat mengalami penurunan nilai perusahaan melalui penurunan harga saham. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori terkait hubungan yang selaras antara ukuran perusahaan dengan ketertarikan investor terkait penanaman modal, yaitu *signalling theory*. Ketertarikan investor dalam penanaman saham bergantung pada tingkat kestabilan keuangan perusahaan, sehingga dapat menyebabkan peningkatan saham perusahaan di pasar modal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan profitabilitas yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan harga saham suatu perusahaan.
2. Tingkat utang suatu perusahaan tidak selalu menandakan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah atau tidak, maka *leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen memiliki dampak menguntungkan yang besar pada nilai perusahaan karena investor lebih cenderung menanamkan uang pada bisnis yang akan berkinerja lebih baik dan nilainya meningkat.
4. Ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh pada nilainya karena perusahaan yang terlalu besar dapat mempersulit manajemen untuk mengawasi kegiatan dan rencana operasional, yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Implikasi berikut disarankan untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan studi ini:

1. Bagi Akademisi

Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya, akademisi, peneliti, dan pembaca dapat memanfaatkan temuan studi ini sebagai referensi untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mengkaji dan menyesuaikan struktur keuangan agar leverage tetap dalam batas aman, mengoptimalkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, dan mempertimbangkan kebijakan dividen yang seimbang antara kebutuhan reinvestasi dan ekspektasi pemegang saham. Selain itu, menjaga reputasi dan kredibilitas laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

3. Bagi Calon Investor

Calon investor dapat memahami pentingnya faktor profitabilitas, *leverage*, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan. Investor dapat memperoleh manfaat dari hal ini, dan manajemen dapat memanfaatkannya untuk membuat keputusan dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan sinyal yang disediakan oleh laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kendala yang dapat menyebabkan kesalahan dalam temuan penelitian, seperti:

1. Nilai *R square* yang disesuaikan untuk variabel profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan adalah 10,6%.
2. Pandemi virus corona, banyak perusahaan manufaktur tidak membayar dividen tunai sepanjang rentang waktu 2019–2023, sehingga sampel yang ditemukan dalam penelitian ini seringkali sangat sedikit.
3. Data residual tidak terdistribusi normal, menurut hasil uji normalitas. Agar model regresi memenuhi asumsi normalitas, beberapa data outlier (ekstrem) harus dihilangkan terlebih dahulu untuk membuat data menjadi normal, dan kemudian data harus dikonversi.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Mengingat banyaknya keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi berikut dapat diberikan kepada peneliti di masa mendatang:

1. Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat mencakup lebih banyak faktor independen, variabel moderat, atau variabel intervening yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.
2. Data yang dikumpulkan setelah pandemi virus corona harus digunakan dalam penelitian di masa mendatang untuk mendapatkan temuan yang lebih akurat dan menggambarkan situasi yang sebenarnya. Mengingat dampak pandemi virus corona mencegah banyak perusahaan membayar dividen

tunai sepanjang rentang waktu 2019–2023, penggunaan data ini akan memberikan gambaran yang lebih realistis.

3. Penelitian selanjutnya jika data tidak berdistribusi normal disarankan untuk mengidentifikasi dan menghapus data outlier yang ekstrem terlebih dahulu, guna memperbaiki distribusi residual. Setelah itu, transformasi data perlu dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis lebih valid dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, & Januarsi, Y. (2021). Profitability and firm value: Does dividend policy matter for Indonesian sustainable and responsible investment (SRI)-KEHATI listed firms? *Economies*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/economies9040163>
- Andari, V. A. D., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–22.
- Anggraeni, I. G. A. M. O., & Rahyuda, H. (2020). The Influence Of Company Size And Capital Structure On Company Profitability And Value In Food And Beverage Companies In Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 9, 236–243. www.ajhssr.com
- Brealey, Myers, & Marcus. (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Erlangga (ed.)).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Dasar-dasar manajemen keuangan Buku 1. In *Salemba Empat* (14th ed.).
- Cahyani, G. A. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1263. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p16>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Dewi, & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1831–1840. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16209>
- Dwiputra, T., & Viriany. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 982. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9523>
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Faizah, N., & Suryono, B. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage , likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12).

- Fathihani, & Ashri, A. (2023). Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover terhadap Profitability (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, 3(4), 531–539. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/262>
- Fitri, A. N., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1–19.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13 B). Salemba Empat.
- idx. (n.d.). *No Title*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Irawan, A., Setiawan, S., & Andini, R. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n1.p1-14>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (ed. Rev. c). PT. Rajagrafindo Persada.
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Makmur, M. I., Amali, L. M., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 140–147. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14262>
- Maryamah, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 747–764. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.938>
- Nananjaya, I. G. K. W., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 562–576.
- Nasution, Y. (2019). Analisis Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan

- Return on Aset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 -2017. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 13–29. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v3i2.122>
- Nopianti, R., Komarudin, M. F., & Triana, L. (2023). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan. *Owner*, 7(3), 2566–2576. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1607>
- Nurhasanatang, S., Taufik, T., & Azlina, N. (2020). *Pengaruh kebijakan dividen , kebijakan leverage , keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018*. 15(April), 13–31.
- Octavianti, A., Tarmedi, E., Tanuatmodjo, H., & Indonesia, B. U. P. (2023). *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis perusahaan financial technology yang terdaftar di NASDAQ*. 23(1), 137–148.
- Passar, A. M., & Lestari, D. S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2016 – 2019. *Souetomo Administration Reform Review*, 1(1), 101–120. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sab/article/view/5712>
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Putra, Y. A., Widati, L. W., & Author, T. (2022). Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 110–121. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>
- Putri, M. R. S., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1997>
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Sakdiah. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Society*, 10(2), 133–153. <https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1786>
- Sapari, L. M. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property and Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2).
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

Jurnal Akuntansi, 22(1), 1–18.

- Setiawan, I. K., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 328–337.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling Author (s): Michael Spence Published by : Oxford University Press Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/1882010>. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1).
- Ulya, S. M., & Sunarto. (2023). the Effect of Profitability, Capital Structure, Firm Size, and Leverage on Firm Value (Case Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for The 2015-2021). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 802–809.
- Vivilya, V. (2017). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share Pada Pt Bumi Serpong Damai, Tbk Dan Entitas Anak. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 1(12), 2227–2236.
- Wati, R. H., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(10), 1–12.
- Widayanti, L. P. P. A., & Yadnya, I. P. (2020). Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 737. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i02.p17>
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>